

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Dalam pemeriksaan feses sapi untuk mendeteksi telur *Fasciola sp.* di Desa Tirtomarto, Kecamatan Cawas, terdapat sejumlah kesimpulan yang dapat diambil :

#### 5.1.1. Prevalensi Infeksi

Dari 20 sampel feses sapi yang diperiksa, 3 di antaranya positif mengandung telur *Fasciola sp.* Hal ini menunjukkan bahwa infeksi *Fasciola sp.* hadir dalam populasi sapi di Desa Tirtomarto.

#### 5.1.2. Keberhasilan Pengobatan

Dari 3 sampel yang positif, satu di antaranya telah menjalani pengobatan cacing sebelumnya. Meskipun demikian, masih terdeteksi keberadaan telur *Fasciola sp.* dalam sampel tersebut, menunjukkan bahwa pengobatan sebelumnya tidak sepenuhnya berhasil dalam menghilangkan infeksi.

#### 5.1.3. Implikasi Manajemen Pemeliharaan

Penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor seperti metode pemeliharaan ternak (ekstensif vs. intensif) dapat mempengaruhi prevalensi infeksi *Fasciolasp.* Sapi yang dipelihara secara ekstensif, di mana sapi mencari makanannya sendiri, cenderung memiliki risiko lebih tinggi terhadap infeksi cacing.

#### 5.1.4. Pengawasan dan Tindak Lanjut

Temuan infeksi *Fasciolasp.* dalam sampel feses sapi menekankan pentingnya pengawasan yang lebih ketat terhadap kesehatan ternak dan tindakan pencegahan yang efektif. Langkah-langkah seperti pengobatan cacing yang tepat dan perbaikan

manajemen pemeliharaan ternak perlu dilakukan untuk mengurangi risiko penyebaran infeksi dan memastikan kesehatan sapi yang lebih baik.

Dengan demikian, pemeriksaan ini memberikan wawasan penting tentang status infeksi *Fasciola sp.* dalam populasi sapi di Desa Tirtomarto, Kecamatan Cawas, serta menyoroti perlunya tindakan lanjut untuk pengendalian dan pencegahan yang efektif terhadap penyakit ini.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan kepada peternak Desa Tirtomarto Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten, untuk meningkatkan perhatian terhadap kesehatan ternak, terutama dalam hal pemberian pakan dan manajemen kandang. Hal ini disebabkan masih adanya temuan telur cacing-cacing dalam sampel feses, yang kemungkinan berasal dari rumput pakan sapi yang terkontaminasi oleh bentuk infeksi cacing-cacing tersebut, serta dari kurangnya kebersihan kandang.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peternak dalam melakukan langkah-langkah pencegahan dan pengendalian fascioliasis yang lebih efektif, terutama di Desa Tirtomarto Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten. Langkah-langkah tersebut meliputi peningkatan kebersihan kandang, pengelolaan pakan sapi yang lebih hati-hati untuk mencegah kontaminasi oleh cacing, dan implementasi praktik-praktik pemeliharaan ternak yang lebih baik.

Selain itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan guna mengidentifikasi kejadian infeksi fascioliasis lainnya yang mungkin ada di daerah tersebut. Informasi tambahan ini akan sangat berguna untuk menyusun strategi pengendalian penyakit yang lebih komprehensif dan efektif di masa depan.